

**TEKNIK KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI IMAN  
DAN AKHLAK KEPADA PESERTA DIDIK TK LPQ ADAM HAWA LIMBUNG  
KEC.BAJENG KAB. GOWA**

Nasywaa Haniyah<sup>1</sup>, Hj. Nur Laelah<sup>2</sup>, Ratika Nengsi<sup>3</sup>, Hj. Nur Setiawati<sup>4</sup>,  
Muhammad Syahrul<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam/Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam/Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam/Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Agama Islam/Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Agama Islam/Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ([1haniyah.nasywaa@gmail.com](mailto:1haniyah.nasywaa@gmail.com), [2nurlaelahm@umi.ac.id](mailto:2nurlaelahm@umi.ac.id),  
[3ratika.nengsi@umi.ac.id](mailto:3ratika.nengsi@umi.ac.id), [4m.syahrul fai@umi.ac.id](mailto:4m.syahrul fai@umi.ac.id), [5nur.setiawati@umi.ac.id](mailto:5nur.setiawati@umi.ac.id)).

**ABSTRACT**

*This study aims to explore and understand the Islamic Preaching communication techniques applied by teachers in instilling the values of faith and morality in students at Qur'anic Educational Institutions Adam Hawa Limbung, Bajeng District, Gowa Regency. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that teachers use various Islamic Preaching communication techniques suited to the characteristics of early childhood, including exemplary behavior, repetition, Islamic storytelling, persuasive communication, and an affectionate approach. Teachers also habituate students to practice moral values in daily life, such as greeting, asking for permission, maintaining cleanliness, and helping others. These techniques convey religious messages not only verbally but also through emotional engagement and real-life practices, making the values easier to understand and internalize. In conclusion, the Islamic preaching communication techniques implemented at Qur'anic Educational Institutions Adam Hawa have proven effective in shaping students into individuals who are faithful and morally upright from an early age.*

*Keywords: Islamic Preaching Communication, Faith Values, Moral Values, Early Childhood, Phenomenology*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami teknik komunikasi dakwah yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai iman dan akhlak kepada peserta didik di LPQ Adam Hawa Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik komunikasi dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, seperti keteladanan (uswah hasanah), pengulangan (repetisi), cerita islami, komunikasi persuasif, serta pendekatan kasih sayang. Guru*

*juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, meminta izin, menjaga kebersihan, dan saling tolong-menolong. Teknik komunikasi ini tidak hanya menyampaikan pesan dakwah secara verbal, tetapi juga melalui pendekatan emosional dan perilaku nyata, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, teknik komunikasi dakwah yang diterapkan di LPQ Adam Hawa terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia sejak usia dini.*

*Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Nilai Iman, Nilai Akhlak, Anak Usia Dini, Fenomenologi*

### **A. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, dan mempengaruhi perilaku orang lain. Komunikasi yang efektif memerlukan teknik dan gaya yang tepat, disesuaikan dengan situasi, tujuan, dan karakter penerima pesan.

Memasuki era generasi Alpha (lahir 2010–2025), anak-anak tumbuh di lingkungan digital sejak dini, sering terpapar gadget dan konten global yang belum tentu sesuai nilai moral. Pada usia ini, anak cenderung meniru tanpa mampu membedakan baik dan buruk, sehingga bimbingan orang tua dan pendidik sangat diperlukan.

Pendidikan nilai agama dan akhlak sejak usia dini sangat penting karena pada masa *golden age* (0–6 tahun) perkembangan otak, kebiasaan, dan karakter anak terbentuk pesat. Dalam

Islam, akhlak yang baik mencerminkan kuatnya iman, sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Adam Hawa Limbung berperan sebagai mitra orang tua dalam menanamkan nilai tauhid, pembiasaan ibadah yang benar, dan akhlak mulia. Namun, peserta didik usia dini sering kesulitan memahami konsep abstrak dan mudah bosan, sehingga guru perlu menerapkan teknik komunikasi dakwah yang tepat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji teknik komunikasi dakwah guru LPQ Adam Hawa Limbung dalam menanamkan nilai iman dan membentuk akhlak peserta didik

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif

berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami fenomena yang tidak dapat diukur secara statistik, seperti pengalaman, bahasa, dan budaya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen pendukung tanpa melibatkan angka-angka statistik. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna pengalaman individu maupun kelompok secara mendalam, khususnya terkait penyampaian pesan dakwah kepada peserta didik di LPQ Adam Hawa Limbung, dengan wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Adam Hawa Limbung lahir dari keresahan para pendiri akan kurangnya lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Quran sejak dini kepada anak-anak. Biasanya Al-Quran diajarkan ketika anak masuk ke usia SD, sedangkan anak usia dini itu lebih mudah untuk menyerap apa-apa yang diajarkan kepada mereka. Karena itu LPQ Adam Hawa Limbung berdiri mejadi suatu lembaga yang bisa menjadi wadah pembinaan bagi anak usia dini, salah satu tujuan para pendiri

LPQ Adam Hawa adalah agar santri-santri bisa lebih dekat kepada Al-Quran sejak usia dini.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Adam Hawa Limbung berdiri pada tahun 2019 terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Gowa dengan nomor 411273061561. LPQ Adam Hawa juga mempunyai beberapa tenaga pengajar yang seluruhnya berkompetensi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar.

#### **1. Komunikasi Verbal**

Bentuk komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik adalah bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah proses menyampaikan pesan melalui kata-kata baik secara lisan maupun dengan tulisan. Menurut hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa komunikasi yang terjadi di lingkungan kelas LPQ Adam Hawa adalah komunikasi verbal yaitu guru LPQ Adam Hawa menyampaikan informasi, mengarahkan dan menasehati peserta

didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa hal terlihat menurut hasil observasi di kelas TK A yaitu guru memperingati peserta didik yang sedang menunggu giliran mengaji dan dalam keadaan ribut, lalu guru menertibkan peserta didik dengan mengucapkan istigfar diteruskan dengan memuji peserta didik yang sedang tertib. Dalam hal ini guru bertujuan agar peserta didik tertib seperti peserta didik yang lain. Setelah guru menertibkan, peserta didik yang ribut kembali tenang. Selain itu, Guru memulai dan menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan Do'a mulai belajar. Hal ini menciptakan suasana religius yang konsisten. Guru juga mengajarkan peserta didik menghafal surat pendek, doa harian, dan hadist dengan pengulangan atau biasa disebut dengan *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru juga selalu

menyempatkan berdialog iman bersama peserta didik sebagai pembuka kegiatan belajar. Komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik adalah komunikasi yang mengedepankan pemahaman antara keduanya. Guru dapat membangun komunikasi yang mampu di pahami peserta didik yang masih berusia dini dan peserta didik mampu menerima maksud apa yang disampaikan guru atau pendidik.

## 2. Komunikasi Non Verbal

Bentuk komunikasi non verbal juga dilakukan oleh guru kepada peserta didik di LPQ Adam Hawa, Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, isyarat, sentuhan, penampilan, dan penggunaan benda atau simbol visual. Dalam konteks penyampaian pesan dakwah kepada anak usia dini di LPQ

Adam Hawa, komunikasi nonverbal memainkan peranan penting karena mampu menyampaikan pesan secara emosional dan visual yang mudah diterima oleh peserta didik. Beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang ditemukan dalam hasil observasi di kelas TK A dan TK B LPQ Adam Hawa Limbung adalah sebagai berikut:

1) Ekspresi wajah dan senyuman

Setiap pagi hati para guru menyambut peserta didik didepan pintu sekolah dengan senyuman hangat yang memberi rasa aman dan nyaman kepada peserta didik. Hal ini mencerminkan akhlak islami dan menjadi bentuk dakwah yang menyejukkan hati.

2) Gerakan tubuh saat mengajar

Di kelas TK B saat materi praktek salat, guru memperagakan gerakan salat seperti rukuk, sujud, dan takbir. Peserta didik belajar

melalui pengamatan lalu mencontoh Gerakan guru.

3) Simbol dan isyarat tangan

ketika berdialog iman di kelas TK A guru mengangkat jari telunjuk sambil berkata “Allah itu satu”, sebagai simbol tauhid yang mudah ditangkap peserta didik.

Ketika memulai materi dengan muraja’ah surat pendek, guru mengangkat jari telunjuk sambil menempelkan dimulut sebagai simbol perintah untuk diam, hal ini adalah cara guru menertibkan peserta didik yang tidak tertib saat muraja’ah bersama.

4) Pakain islami

Penampilan guru LPQ yang sopan dan menutup aurat menjadi contoh visual dakwah dalam berbusana. Hal ini juga menjadi pembelajaran akhlak kepada peserta didik secara tidak langsung.

5) Sentuhan positif

Saat kelas berlangsung di TK A guru menepuk lembut bahu peserta didik saat selesai materi tematik. Guru juga mengusap kepala peserta didik setelah setor hafalan surat pendek, hal ini sebagai bentuk penghargaan atau kasih sayang. Hal ini juga menguatkan nilai-nilai kasih sayang dalam Islam.

#### 6) Penataan ruang kelas

Kelas TK A dan TK B terlihat dipenuhi dengan elemen visual islami seperti poster doa, kaligrafi, dan gambar huruf hijaiyah, yang menjadi media dakwah nonverbal.

Dengan demikian, komunikasi nonverbal menjadi pendukung yang kuat dalam proses internalisasi nilai dakwah kepada peserta didik yang berusia dini, karena peserta didik pada dasarnya lebih peka terhadap gerakan

dan suasana daripada pesan verbal yang abstrak.

#### 3. Teknik Informatif

Teknik komunikasi yang digunakan guru di LPQ Adam Hawa sejalan dengan teori Onong Uchjana Effendy tentang teknik komunikasi informatif yang mana guru LPQ Adam Hawa menyampaikan pesan, ilmu, teori dan dakwah dengan bahasa yang jelas sederhana dan mudah difahami kepada peserta didik yang masih berusia dini. Dalam agama Islam berdakwah juga harus dengan *bil hikmah* dan *mauidzatil hasanati* yaitu dengan bijaksana, lemah lembut dan nasihat yang baik karena perkembangan bahasa anak yang masih terbatas. Pada usia 2-6 tahun anak masih dalam tahap perkembangan kosa kata dan struktur kalimat. Anak belum mampu jika harus memahami konsep abstrak dan bahasa yang rumit.

Hal tersebut terlihat ketika observasi berlangsung ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang mengenal Allah SWT guru menggunakan media buku bergambar animasi Islami dengan judul "Allah Ciptakan Tubuhku". Dalam buku

tersebut guru menyampaikan informasi bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa hanya Allah yang patut disembah yang menciptakan semesta alam ini. Dengan menggunakan media seperti buku bergambar merupakan salah satu cara menyampaikan pesan dakwah kepada peserta didik yang masih berusia dini agar tidak mudah bosan.

#### 4. Teknik Komunikasi Repetitif

Menurut hasil observasi peneliti mengemukakan bahwa guru mengajak peserta didik untuk mengulang-ulang atau muraja'ah hafalan Al-Quran surah sebelumnya setiap pagi hari. Guru juga mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan setiap jam istirahat tiba hingga peserta didik hafal do'a makan.

#### 5. Teknik Hubungan Manusiawi (Human Relation)

Teknik Human Relation adalah informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap, prilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan dari berbagai pihak. Pendekatan komunikasi ini mengutamakan hubungan yang hangat, empatik, dan penuh kasih sayang antara

komunikator dan komunikan. Para guru LPQ Adam Hawa membangun kedekatan emosional dengan peserta didik dengan tidak hanya menjadi seorang pendidik tetapi mereka adalah teman, pendamping, dan figur orangtua ketika sedang di sekolah. Para guru menyapa peserta didik dengan senyum, memanggil nama peserta didik dengan lembut dan memberikan apresiasi tepukan hangat untuk pencapaian peserta didik. Hal ini membuat anak merasa lebih aman dan dicintai maka dari itu anak akan lebih terbuka dalam menerima pesan dakwah. Guru memberikan kisah para nabi rasul dan tokoh Islami secara menyentuh. Teknik human relation membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Guru menyampaikan nilai-nilai iman dan akhlak melalui kisah-kisah nyata para nabi, rasul dan tokoh-tokoh agama Islam dan bukan dongeng ataupun cerita karangan dengan penuh ekspresi, menggunakan bahasa sederhana dan intonasi yang lembut.

#### 6. Teknik Persuasif dan Edukatif

Teknik persuasive adalah teknik komunikasi yang cara menyampaikan pesan dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini mendasarkan pada

kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Guru LPQ Adam Hawa mengajarkan rukun Iman dan Islam dengan metode lagu-lagu Islami dan kreasi tepuk tangan sehingga peserta didik mudah hafal. Hal ini dikarenakan otak anak usia dini sangat responsive terhadap bunyi, ritme dan pola. Lagu mempunyai irama dan pengulangan sehingga informasi akan mudah diterima dan dihafalkan. Selain itu anak tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar berlangsung. Teknik Instruktif dan Visual

Guru mengenalkan solat dengan memberikan tontonan video berupa kisah isra' mi'raj Rasulullah.

Penggunaan tontonan melalui video Youtube dimanfaatkan para guru untuk mengenalkan ajaran, kewajiban ataupun larangan dalam agama Islam. Setelah menonton, para peserta didik mendapatkan penjelasan lebih lengkap dari para guru dengan bahasa yang ringan dan mudah difahami.

#### 7. Teknik Koersif

Teknik koersif adalah teknik penyampaian pesan komunikasi pada oranglain dengan memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan, tunduk dan patuh. Guru LPQ Adan Hawa memberikan sanksi

atau hukuman untuk peserta didik yang melanggar aturan yang sudah disepakati dari awal. Guru menerapkan saat anak-anak tidak tertib ketika sedang mendengarkan cerita, sanksi yang diberikan berupa "hukuman edukatif" dengan keluar kelas dan beristigfar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan secara islam.

Memberikan hukuman kepada anak bertujuan untuk mengenalkan konsep konsekuensi, mereka perlu belajar bahwa apa yang dilakukan pasti ada akibatnya. Hukuman yang tepat akan membuat anak faham bahwa apa yang dilakukan adalah salah dan pasti ada konsekuensinya. Selain itu juga melatih karakter dan disiplin anak, yang mana akan bermanfaat ketika anak tumbuh besar. Anak mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam ajaran agama Islam agar anak tahu bahwa ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan kebaikan tapi juga melarang keburukan.

Faktor pendukung keberhasilan komunikasi dakwah di LPQ Adam Hawa Limbung meliputi: usia peserta didik yang masih dalam fase emas sehingga mudah diarahkan dan

dibimbing, lingkungan belajar yang kondusif dan islami, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Selain itu, guru-guru LPQ memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, bersikap sabar, menjadi teladan dalam berpakaian, memahami perkembangan anak, serta kreatif dan komunikatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan pemahaman anak usia dini terhadap konsep abstrak seperti surga, neraka, pahala, dan dosa; perbedaan latar belakang keluarga yang mengakibatkan kurangnya penguatan agama di rumah; serta keterbatasan bahasa pada beberapa peserta didik yang belum fasih berbicara, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pesan.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di LPQ Adam Hawa Limbung menerapkan berbagai teknik komunikasi dakwah, seperti teknik informatif, repetitif, hubungan manusiawi, persuasif-edukatif, dan koersif, yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Faktor

pendukung meliputi usia peserta didik yang masih berada pada fase emas, lingkungan belajar yang islami, keterlibatan orang tua, serta kompetensi dan keteladanan guru. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep abstrak, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan bahasa. Penerapan teknik dakwah yang tepat terbukti efektif dalam menanamkan nilai iman dan akhlak secara menyenangkan pada anak usia dini.

#### **Saran**

Diharapkan LPQ Adam Hawa Limbung terus mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode dakwah yang menarik bagi anak usia dini. Orang tua juga perlu lebih aktif memberikan penguatan nilai agama di rumah agar pembelajaran di sekolah lebih optimal. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperkaya teknik komunikasi dakwah yang sesuai perkembangan anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative

Aminuddin. (2018). *Media Dakwah*. Kendari: Al-Munzir.

Basit Abdul. (2013) *Filsafat Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Fahrudin Muhammad Yusuf. (2021) *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.

**Jurnal :**

Ardiyanti Siti. (2022). *Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini* (Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol. 6-2).

Hikmah Siti, *Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmu Dakwah), Vol. 34 No. 1, (UIN walisongo Semarang)

Muhammad Adira Izzatinnas. (2024) *Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Depok*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Maulani Giandari. (2023) *Komunikasi Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Persada)

Nihayatul Husna, (2021) *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jurnal Selasar KPI) Vol.1-No.1.